Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

DETERMINASI OTHER COMPREHENSIVE INCOME: AUDITOR SIZE, ASSET GROWTH DAN FIRMS SIZE

H.Qur'ani Noor[1*], Eris Sudariswan[2]

[1,2]Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia
*vivi@umbandung.ac.id

ABSTRACT
This study aims to examine the influence of auditor size, asset growth, and firm size on other comprehensive income (OCI) in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. The research methodology used was quantitative with secondary data. The sample selection method used was purposive sampling. The total number of observations was 48. The results showed that auditor size and firm size had a negative effect, while asset growth did not affect other comprehensive income. These results support agency theory and several previous studies.

Keywords: *auditor size, asset growth, firm size, other comprehensive income.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh auditor size, asset growth dan firm size terhadap other comprehensive income (OCI) di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah data observasi adalah sebanyak 48 data observasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa auditor size dan firm size berpengaruh negatif, sedangkan asset growth tidak berpengaruh terhadap other comprehensive income. Hasil ini mendukung agency theory dan beberapa penelitian terdahulu.

Kata Kunci: *ukuran auditor,pertumbuhan aset,ukuran perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya.*

PENDAHULUAN

Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1, informasi mengenai laba memiliki peran penting dalam menilai kinerja dan akuntabilitas manajemen. Data laba juga berguna bagi investor maupun pihak lainnya untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa mendatang. Selain itu, laba dijadikan acuan dalam perhitungan pajak serta pembagian dividen, dengan pengukurannya dilakukan berdasarkan metode akrual (Shoffner & Cooke, 2015). Meski laba tidak menjadi jaminan utuk kondisi perusahaan, tetap saja laba menjadi prioritas penilian dibandingkan dengan arus kas. Metode akrual yang dipilih perusahaan dianggap lebih rasional dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam konsep dasar akrual, setiap transaksi atau peristiwa ekonomi diakui berdasarkan substansi ekonominya pada saat kejadian tersebut terjadi, tanpa bergantung pada waktu penerimaan atau pengeluaran kas. Berdasarkan konsep akrual, laporan keuangan diharapkan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu menyajikan informasi keuangan secara wajar (*fairly presented*) sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Informasi keuangan yang wajar salah satunya dengan melaporkan pendapatan yang diperoleh yang tidak hanya bersumber dari operasional perusahaan, melainkan berasal dari

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

sumber lainnya. Pengungkapan *other comprehensive income* yang disajikan dalam laporan keuangan sudah bersifat wajib sesuai dengan PSAK No.1 diantaranya - mencakup perubahan dalam surplus revaluasi (asset tetap dan asset tidak berwujud), keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti, pengaruh perubahan nilai tukar valuta asing, keuntungan atau kerugian kembali asset keuangan yang tersedia untuk dijual dan instrument lindung nilai dalam rangka melindungi nilai arus kas.

Meskipun stigma subjektif disematkan pada OCI, mengingat komponen other comprehensive income ini memiliki subjektifitas tinggi karena estimasi, asumsi dan judgment dalam pengungkapan dan penyajiannya (Rissi and Ermatati *2023*). Untuk meminimalisir hal tersebut proses auditing merupakan salah satu cara untuk mengendalikan prilaku manajemen dalam penyajian other comprehensive income tersebut. Kapabilitas kantor akuntan publik sebagai auditor mencerimkan kualitas dari auditornya (Yaşar 2013). Auditor yang kapabel akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dilaporkan. Kualitas audit dipandang sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keandalan informasi keuangan (Primavera and Hidayat 2015).

Komponen utama OCI yaitu berkaitan dengan keuntungan/kerugian revaluasi aset. Komponen ini terjadi ketika entitas melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap yang diukur dengan nilai wajar. Pertumbuhan aset tetap yang dimiliki akan berpengaruh terhadap proses revaluasi asetnya. Namun, besarnya keuntungan/kerugian revaluasi sangat tergantung pada kebijakan perusahaan dalam menentukan metode revaluasinya.

Pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) berkaitan erat dengan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dan mempengaruhi ekuitas perusahaan baik dari revaluasi aset atau komponen lainnya. Ekuitas perusahaan sangat tergantung pada ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka nilai ekuitasnya makin tinggi. Di Indonesia sendiri, pengungkapan OCI paling banyak dilakukan oleh sektor keuangan, karena aktivitas sektor keuangan berbasis pada instrument keuangan yang banyak diukur menggunakan nilai wajar yang secara langsung mempengaruhi OCI. Ukuran perusahaan sektor keuangan bervariasi, namun lebih cenderung besar jika dinilai dari kepemilikan asetnya. Pengungkapan OCI oleh sektor lain masih belum banyak dituangkan dalam penelitian, sehingga menimbulkan pertanyaan besar yang perlu diteliti untuk mendapatkan jawabannya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab empirical gap, dimana terdapat keterbatasan penelitian berkaitan dengan *other comprehensive income* (OCI) yang dilakukan di sektor energi di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Teori – Agency Theory

Agency theory merupakan teori sejuta umat dan sangat cocok digunakan untuk menjelaskan konflik keagenan antara principal dan agen (Jensen and Meckling 1976). Entitas yang go publik sangat rentan terhadap konflik keagenen karena terdapat dua kepentingan yang saling Tarik menarik. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai agen adalah pemilik perusahaan sektor energi dan agen adalah manjemen perusahaan. Dengan adanya kewajiban pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) yang sangat tergantung pada kebijakan akuntansi dan penilaian manajemen, sehingga sangat rentan dimanipulasi atau dilakukan manajemen laba oleh pihak agen. Untuk, mengurangi asimetri informasi tersebut maka dibutuhkan pengawasan atas laporan OCI menggunakan mekanisme audit yang ketat sehingga OCI dapat transparan dan akuntabel. Berdasarkan agency theory, faktor- faktor determinan seperti audit size, firm size dan asset growth berperan dalam mengurangi atau justru memperbesar asimetri informasi serta konflik antara manajer (agen) dengan pemilik (principle) dalam pelaporan OCI.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

Other Comprehensive Income (OCI)

Pendapatan, beban, serta keuntungan/ kerugian tertentu merupakan bagian dari Other Comprehensive Income (OCI). Berdasarkan standar GAAP dan IFRS, komponen OCI tidak dimasukkan ke dalam laba bersih (*Net Income*) pada laporan laba rugi. Pos-pos pendapatan, beban, serta keuntungan dan kerugian yang dilaporkan sebagai OCI pada dasarnya merupakan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi (FASB, 2023; Corporate Finance Institute, 2023). Penyesuaian atas keuntungan dan kerugian belum terealisasi dari surat berharga yang tersedia untuk dijual (*Available-for-Sale securities*), instrumen lindung nilai arus kas (cash flow hedges), program pensiun, serta selisih kurs mata uang asing, termasuk ke dalam komponen OCI (Cahan 2016).

Serupa dengan laba ditahan (*retained earnings*), OCI juga ditampilkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Meskipun terdiri atas pos-pos yang tidak dimasukkan ke dalam laba bersih, perubahan laba bersih dapat memengaruhi saldo OCI. Salah satu fungsi utama OCI adalah untuk mengurangi volatilitas laba bersih, karena nilai dari keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi cenderung berfluktuasi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari investasi AFS, instrumen derivatif yang digunakan sebagai lindung nilai arus kas, perubahan nilai tukar mata uang asing, serta program pensiun, merupakan elemen yang termasuk dalam OCI.

Komponen yang ditambahkan pada laba bersih (Net Income/NI) untuk memperoleh Comprehensive Income (CI) adalah Other Comprehensive Income (OCI). Laporan laba rugi konvensional tidak dapat disamakan dengan OCI karena keduanya memiliki ruang lingkup pelaporan yang berbeda. Keunggulan utama OCI adalah kemampuannya untuk menunjukkan dampak positif terhadap laba dan ekuitas pemegang saham, yang menjadi dasar dalam pelaporan OCI.

Auditor size

Ukuran auditor mengacu pada kategori auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang membuka praktiknya baik di Indonesia maupun dunia. Adapun kategori auditor dibagi menjadi tiga yaitu auditor besar (*big four*), auditor menengah dan auditor kecil (Yuniarti 2011). Karena tujuan utama audit adalah memberikan keyakinan kepada pihak luar bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan yang material, maka nilai audit ditentukan oleh pandangan pihak luar sebelumnya tentang dua hal: (1) seberapa besar kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan; (2) seberapa besar kemungkinan auditor melaporkan kesalahan yang telah ditemukan (DeAngelo 1981). Semakin tinggi reputasi auditor terutama yang tergabung dalam big four, biasanya kredibilitas mereka makin baik. walaupun tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi yang dilakukan oleh big four sendiri.

Asset Growth

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai besaran perubahan total aset dari tahun ke tahun, baik pertumbuhan positif maupun negative (Oktaviana and Choir, 2024). Menurut Brigham dan Houston (2006), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak memanfaatkan pendanaan eksternal. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kebutuhan dananya untuk mendukung ekspansi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan biasanya memilih menahan sebagian laba untuk pembiayaan internal dibandingkan membagikannya sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham,

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

dan lain-lain (Prasetyorini 2013). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Lisnawati, 2025).

Auditor size dan Other Comprehensive Income (OCI)

Menurut agency theory, selalu terdapat risiko konflik antara pemilik perusahaan dengan manajemen apabila kedua belah pihak memiliki gap kepentingan yang luas. Untuk meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan, manajemen senantiasa melaporkan kinerjanya yang sudah di periksa oleh auditor ekternal.

Berdasarkan studi sebelumnya dari (Rissi and Ermatati 2023) menunjukan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya. Hasil ini selaras dengan penelitian (Primavera and Hidayat 2015). Kualitas audit dianggap sebagai mekanisme yang mampu meningkatkan relevansi nilai dari komponen pendapatan komprehensif lain yang bersifat subjektif. Berdasarkan pendekatan teori dan studi sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1. Auditor Size berpengaruh negative terhadap Other Comprehensive Income (OCI)

Asset Growth dan Other Comprehensive Income (OCI)

Agency theory juga bisa digunakan untuk menjelaskan terkait pertumbuhan aset di perusahaan. Perbedaan pandangan terkait pencapaian kinerja bisa berdampak pada penilaian real kinerja itu sendiri. Konflik kepentingan bisa dihindarkan antara principle dan agen dengan cara mengungkapkan keseluruhan pencapaian kinerja tanpa kecuali peningkatan aset. Aset yang terus mengalami kenaikan atau penurunan akan menjadi salah satu cerminan kinerja manajer dalam menjalankan usahanya. Semakin naik aset yang dimiliki dengan tidak diikuti kenaikan liabilitas menandakan kinerja yang baik. sebaliknya, aset yang banyak dilepas akan meningkatkan pendapatan komprehensif lainnya dan bisa dipandang berbeda oleh pemilik perusahaan.

Studi terkait asset growth yang dihubungkan dengan other comprehensive income masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengangkat pertumbuhan aset yang dikaitkan dengan income smoothing (Oktaviana and Choir, 2024; Mohamad 2020). Pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Rizka and Ulfida 2024). Penelitian lain menunjukan hasil bahwa kinerja keuangan berbasis pendapatan komprehensif memediasi pemanfaatan aset terhadap nilai perusahaan jika hanya berisi laba bersih dan pendapatan komprehensif lain untuk kelompok yang akan direklasifikasi (Kusuma 2021). Berdasarkan teori dan empiris yang dirujuk penelitian ini, maka hipotesis yang dikembangan adalah sebagai berikut:

H2. Asset Growth berpengaruh positif terhadap Other Comprehensive Income (OCI).

Firm Size dan Other Comprehensive Income (OCI)

Agency theory berpendapat semakin besar ukuran perusahaan maka konflik kepentingan antara principle dan agen akan makin besar. Untuk itu dibutuhkan transparansi dari pihak agen agar celah konflik makin sedikit. Pendapatan komprehensif lainnya akan makin besar apabila ukuran perusahaan semakin besar. Studi terkait hal tersebut masih sangat terbatas, sehingga tidak mendapatkan rujukan yang sesuai. Namun, jika melihat studi dari (Manik et al. 2025) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Dengan terbatasnya penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3. Firm Size berpengaruh positif terhadap Other Comprehensive Income (OCI)

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022, 2023 dan 2024. Adapun penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan PLS SEM dengan bantuan software SMART PLS 4.0.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor energi (2022,2023 dan 2024) berjumlah 58 data observasi. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditetepkan yaitu perusahaan sektor energi yang melaporkan annual report (AR) dan financial report (FR) selama periode 2022, 20203 dan 2024; perusahaan sektor energi yang melaporkan AR dan FR yang sudah diaudit; perusahaan sektor energi yang mengungkapkan identitas kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan. Dalam tabel 1 disajikan jumlah populasi, sampel dan data observasi sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan terdaftar BEI (2022,2023,2024)	58
2	Dikurangi perusahaan tidak melaporkan AR/FR	10
3	Dikurangi perusahaan yang tidak melaporkan AR/FR diaudit	0
4	Dikurangi perusahaan yang tidak mengungkapkan auditor	0
5	Sampel/Data observasi	48

Sumber : Diolah penulis

Pengukuran variabel

Firm Size

Firm size = Ln Aset (Lisnawati, 2025)

Asset Growth

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total asset (t)} - \text{total asset (t-1)}}{\text{Total asset (t-1)}}$$ (Rizka and Ulfida 2024)

Auditor Size

Ukuran auditor menggunakan pendekatan dummy variabel untuk mengukur apakah perusahaan sektor energi menggunakan jasa auditor besar, menengah atau kecil. Dummy variabel adalah sebagai berikut:

Auditor size : 0 = apabila perusahaan menggunakan auditor menengah dan kecil atau tidak masuk dalam kategori big four.
1= apabila perusahaan menggunakan auditor kategori big four.

Other Comprehensive Income (OCI)

Pendapatan komprehensif lain (Other Comprehensive Income/OCI) merupakan total pendapatan dikurangi beban,termasuk penyesuaian reklasifikasi yang tidak diakui dalam laporan laba rugi sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) lainnya. Berdasarkan PSAK 1 (IAI, 2019), komponen OCI meliputi: (1) perubahan nilai akibat revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud, (2) revaluasi atas program imbalan pasti, (3) laba atau rugi dari revaluasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual, (4) bagian efektif dari laba

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

atau rugi instrumen lindung nilai terkait risiko arus kas, serta (5) laba atau rugi yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas luar negeri (mata uang asing). OCI diukur melalui rasio OCI, yang merupakan bagian dari laba komprehensif yang wajib diungkapkan oleh perusahaan sesuai PSAK No. 1 (revisi 2019). Adapun tingkat OCI dihitung dengan rumus:

$$\textbf{Rasio OCI} = \frac{\textbf{Total other comprehensive income}}{\textbf{Total comprehensive income}}$$

(Erdayanti and Herawaty 2023)

Metode Analisis Data

Menggunakan software smart PLS penelitian ini diuji dan dilakukan analisa dengan pendekatan PLS-SEM. Terdapat dua model dalam PLS-SEM yaitu measurement model (outher model) dan structural model (inner model). Measurement model menggunakan pengujian; 1). Uji convergent validity; 2) uji internal consistency; 3) uji discriminant validity (Lisnawati & Gunawan, 2024). Adapun structural model digunakan untuk mengguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan penyajian data untuk memberikan informasi terkait data minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi, yang akan di sajikan di tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Keterangan	AS	AG	FS	OCI
Maksimum	0.000	- 9.875.397.072	3.190.121.077	-109.520.991
Minimum	1.000	7.872.738.261	31.149.345	669.650.817
Mean	0.496	1.089.427.806	2.720.022.893	58.462.929
Standar Deviasi	0.432	4.389.504.220	786.011.178	142.310.399

Ket: AS (Audit size); AG (asset growth); FS (Firm size); OCI (other Comprehensive income)

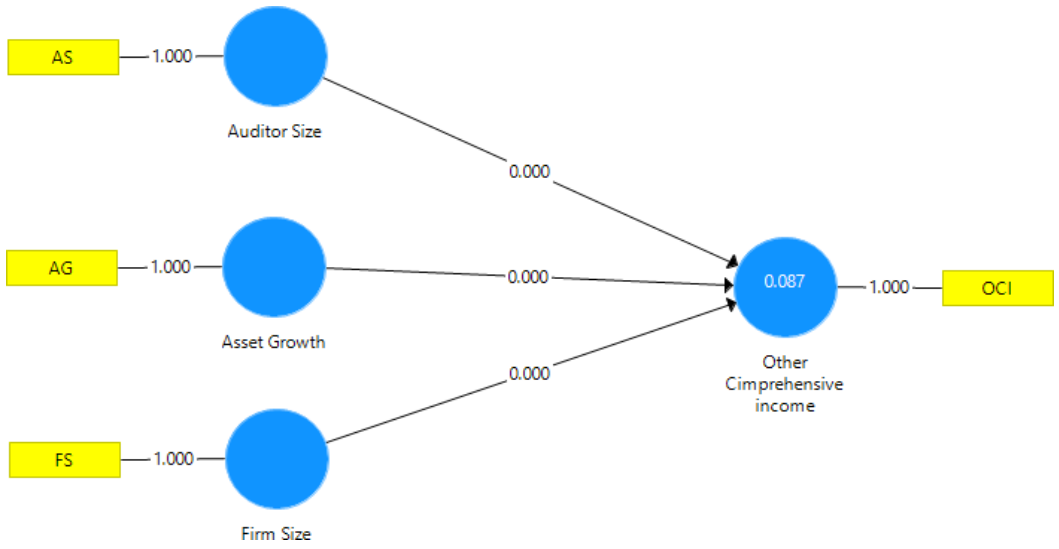
Sumber :SMART PLS

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel independent OCI dan dependen FS, AG dan AS memiliki nilai bervariasi. Data yang digunakan oleh AS terlihat berbeda karena data yang digunakan hanya menilai pengungkapan big four atau tidak sehingga nilai minimumnya di 0 dan maksimumnya di 1. Dari hasil tersebut nilai mean keseluruhan variabel penelitian berada di atas standar deviasinya yang berarti sebaran data bersifat homogen artinya representasi yang baik dari keseluruhan data.

Measurement Model

Pengujian PLS-SEM yang pertama yaitu menguji measurement model menggunakan pengujian; 1). Uji convergent validity; 2) uji internal consistency; 3) uji discriminant validity. Hasil dari pengujian outer loading akan di sajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249



Gambar 1 outer loading

Hasil pengujian terhadap loading factor seluruh variabel menunjukan nilai > 0.7 atau sesuai dengan rule of thumb yang di haruskan. Hasil pengujian terhadap convergent validity, uji internal consistency dan uji discriminant validity menunjukan hasil yang sesuai dengan harapan dan lolos uji.

Structural Model

Pengujian structural model dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3. Hasil pengujian measurement model tertuang dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Pengujian Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	koefisien	P-value
AS → OCI	-(H1)	-0.612	0.000***
AG → OCI	+ (H2)	0.046	0.633
FS → OCI	+(H3)	-0.348	0.004**
R2: 0.087			
Ket: AS (Audit size); AG (asset growth); FS (Firm size); OCI (other Comprehensive income)			

Sumber : SMART PLS

Tabel 3 menunjukan hasil pengujian untuk hipotesis 1 sampai hipotesis 3 dengan R2 0.087 atau 8% berarti variasi dari variabel independent (FS, AG, dan AS) hanya dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 8% dan sisnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Auditor Size terhadap other comprehensive income (OCI)

Pada tabel 3 hasil uji hipotesis pengaruh auditor size terhadap other comprehensive income didapat hasil koefisien sebesar – 0.612 dan p-value 0.000 < 0.01. Hasil ini menunjukan bahwa

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

tingkat signifikansi lebih kecil dari α =1% sehingga hipotesis 1 diterima dan hipotesis ke-0 ditolak.

Dengan terbuktinya auditor size yang diukur dengan big four mampu mempengaruhi other comprehensive income (OCI) menunjukan bahwa kepercayaan mampu menurunkan konflik kepentingan. Menurut agency theory konflik antara principal dan agen akan mungkin terjadi jika masing-masing pihak memiliki gap kepentingan yang besar. Namun, dengan pemilihan auditor yang tepat dan terpercaya mampu menurunkan konflik tersebut dan tentunya akan potensi manipulative.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Rissi and Ermatati (2023) dan Primavera and Hidayat (2015). Auditor besar identik memiliki kualitas audit yang tinggi terutama dalam melakukan pemeriksaan terkait estimasi nilai wajar untuk other comprehensive income. Auditor dengan ukuran besar biasanya memiliki sikap yang lebih konservatif dalam menilai nilai wajar aset maupun liabilitas serta membatasi pengakuan atas keuntungan yang belum direalisasi. Oleh karena itu, semakin besar ukuran auditor, semakin rendah nilai OCI yang dilaporkan perusahaan, karena auditor berupaya menjaga agar laporan keuangan tidak berlebihan dalam penyajiannya dan tetap memberikan informasi yang andal bagi para pengguna.

Pengaruh Asset Growth terhadap other comprehensive income (OCI)

Pada tabel 3 hasil uji hipotesis pengaruh asset growth terhadap other comprehensive income didapat hasil koefisien sebesar 0.046 dan p-value 0.633 > 0.1. Hasil ini menunjukan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari α =10% sehingga hipotesis 2 ditolak dan hipotesis ke-0 diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan total aset perusahaan tidak serta merta diikuti oleh peningkatan OCI yang di sajikan, sehingga tidak selaras dengan teori agency dan penelitian terdahulu dari Oktaviana and Choir (2024). Berdasarkan perspektif Agency Theory, hasil ini menunjukkan bahwa manajer sebagai agen cenderung lebih memprioritaskan peningkatan laba yang nyata melalui perluasan aset daripada memperhatikan komponen OCI yang bersifat belum terealisasi dan tidak digunakan secara langsung dalam penilaian kinerja. Selain itu, pencatatan OCI tunduk pada ketentuan standar akuntansi yang ketat serta berada di bawah pengawasan auditor eksternal, sehingga peluang bagi manajemen untuk memengaruhi OCI melalui pertumbuhan aset menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, pertumbuhan aset tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap OCI karena keduanya memiliki karakteristik serta tujuan pelaporan yang berbeda.

Pengaruh Firm Size terhadap other comprehensive income (OCI)

Pada tabel 3 hasil uji hipotesis pengaruh auditor size terhadap other comprehensive income didapat hasil koefisien sebesar -0.348 dan p-value 0.004 < 0.05. Hasil ini menunjukan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari α =5% sehingga hipotesis 1 ditolak dan hipotesis ke-0 diterima.

Hasil ini selaras dengan agency theory bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka konflik kepentingan akan semakin besar. Cara agar menguranginya yaitu dengan tranparansi laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar seringkali memiliki sumber daya yang besar, operasi yang kompleks dan aktivitas ekonomi yang luas sehingga transaksi akan banyak menghasilkan OCI seperti revaluasi aset dan instrument keuangan lainnya.

Namun hasil ini tidak selaras dengan hipotesis yang diajukan yaitu berpengaruh positif, arah pengaruhnya adalah negative. Ini menunjukan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akn menurunkan pengungkapan terkait other comprehensive income (OCI). Ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh negatif terhadap Other Comprehensive Income (OCI) karena entitas

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

yang lebih besar biasanya bersikap lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang ketat dari auditor, regulator, dan masyarakat, sehingga lebih berhati-hati dalam mengakui keuntungan yang belum terealisasi agar tidak menimbulkan fluktuasi pada ekuitas.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mendukung agency theory dan beberapa penelitian terdahulu serta menjadi penelitian yang menghubungkan antara auditor size, asset growth dan firm size terhadap other comprehensive income. Dengan menggunakan sampel perusahaan energi di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukan bahwa auditor size dan firm size berpengaruh negative terhadap other comprehensive income. Sementara itu asset growth tidak berpengaruh terhadap other comprehensive income. Pertumbuhan aset di perusahaan tidak selalu memperluas pengungkapan terkait OCI, karena kebijakan estimasi OCI tergantung pada keputusan manajemen untuk mengakuinya atau menaham pengakuannya

DAFTAR PUSTAKA

Brigham and Houston. 2006. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

Cahan, Steven. 2016. "Consequences of IFRS for Capital Markets, Managers, Auditors and Standard-Setters: An Introduction." *Accounting and Finance* 56(1): 5–8.

DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3(3): 183–99. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0165410181900021.

Erdayanti, Siti, and Vinola Herawaty. 2023. "Pengaruh Other Comprehensive Income, Leverage Dan Kepemilikan Asing Terhadap Real Earnings Management Dengan Top Management Expertise Sebagai Variabel Moderasi." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 5(2): 105–19.

Farid Naufal Mohamad. 2020. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 273–84.

Fitri Prasetyorini, Bhekti. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Imu Manajemen* 1(1): 183–96.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*.

Kusuma, Marhaendra. 2021. "Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as a Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 25(4): 855–79.

Lisnawati, L. (2025). Akuntansi hijau memoderasi pengaruh peningkatan kapasitas manusia, inovasi digital dan strategi keberlanjutan terhadap kinerja keberlanjutan. DISERTASI-2025.

Lisnawati, Lisna, Titik Aryati, and Juniati Gunawan. 2024. "Implementation of Digital Innovation on Sustainability Performance: The Moderating Role of Green Accounting in the Industrial Sector." *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies* 1(13(127)): 59–68.

Lewis, S. S. (2022). Comprehensive Income: A Definition and Examples. Retrieved from https://www.lewis.cpa/blog/comprehensive income-a-definition-and-examples, May 27, 2023.

Manik, Triva Maria, Dios Nugraha Putra, Tashadi Tarmizi, and Berliansyah Rumodhon. 2025. "The Impact of Firm Size, Profitability and Leverage on Earnings Management." *JAKU*

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.240-249

(Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal) 10(01): 54–63. https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/46438.

Maria Margaretha Oktaviana, and Fikron Al -Choir. 2024. "Pengaruh Debt To Capital Ratio, Asset Growth Terhadap Income Smoothing Level Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2022." *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation* 2(4): 1622–32.

Primavera, Levinska, and Taufik Hidayat. 2015. "The Effects of Audit Quality on the Value Relevance of Other Comprehensive Incomes." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 18(1): 145.

Rissi, Dita Maretha, and Ermatati Ermatati. 2023. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Pengungkapan Other Comprehensif Income (OCI) Dengan Earning Management." *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)* 2(2): 55–63.

Rizka, Nor Rahma, and Deafatunnizwa Ulfida. 2024. "Asset Growth and Firm Performance: The Moderating Role of Asset Utilization." *Behavioral Accounting Journal* 7(2): 118–35.

Selfiani. (2021). the Effect of Green Accounting Disclosure, Company Size, on Stock Return With Gcg As a Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, *24*(5), 156–165.

Selfiani, S., Prihatini, D., & Surya, P. K. (2023). Faktor-Faktor Expectation Gap Audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, *3*(2), 85–97. https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i2.3781

Yaşar, Alpaslan. 2013. "Big Four Auditors' Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Turkish Stock Market." *International Journal of Business and Social Science* 4(17): 154–63.

Yuniarti, Rita. 2011. "Audit Quality and Audit Firm Size." *Journal Of Global Management* 2(1): 84–97. https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc_presentations/DC Presentations - Simunic.doc.